

**PERANAN ORGANISASI FATAYAT NU DALAM DAKWAH  
DI KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**



**PERPUSTAKAAN**  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG
K	: D. 2007 / KPI 1037
D. 2007	ASAL TITIK:
037	TANGGAL :
KPI	

**Oleh :**

**KHUSNUL KHOTIMAH  
NIM. BO1303017**



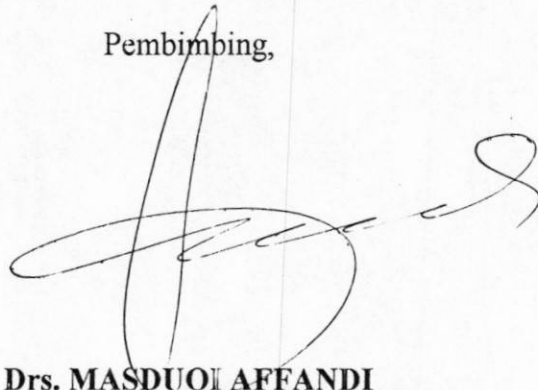
**FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2007**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Khusnul Khotimah ini telah  
di periksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 26 Juni 2007

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Masduqi Affandi', written over a large, faint circular stamp or watermark.

**Drs. MASDUQI AFFANDI**  
**NIP. 150 242 773**

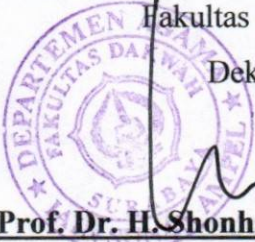
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **KHUSNUL KHOTIMAH** ini telah dipertahankan  
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2007

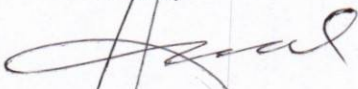
Mengesahkan,  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Dakwah

Dekan,




**Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.Is**  
NIP. 150 194 059

Ketua,



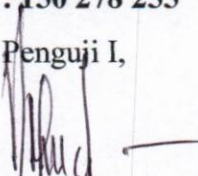
**Drs. Masduqi Affandi**  
NIP. 150 242 773

Sekretaris,



**Abdullah Sattar, S.Ag.**  
NIP. 150 278 255

Penguji I,



**Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.**  
NIP. 156 216 541

Penguji II,



**Dra. Hj. Nur Mazidah, M.Si.**  
NIP. 150 255 396

## ABSTRAK

Khusnul Khotimah, 2007: Peranan Organisasi Fatayat dalam Dakwah di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang 1) Apakah organisasi Fatayat berperan dalam dakwah; 2) Bila berperan, sejauh mana peranan organisasi Fatayat dalam dakwah di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis data-data. Sesuai dengan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah mendapatkan semuanya baru penulis menganalisa data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan rumus

chi kuadrat sebagai berikut : 
$$\chi^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Setelah diadakan analisa secara kuantitatif yaitu dengan rumus Chi kuadrat maupun bentuk ke dua yaitu koefisien kontingen, maka dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi fayat itu mempunyai peranan adapun tingkat peranan tersebut berdasarkan nilai koefisien kontingen sebesar 0,25.

Mengingat pendukung dan penerus perjuangan-perjuangan dakwah Islamiyah, maka para Pengurus dan Anggota Fayat hendaknya mempelajari dulu tentang dakwah dan retorika serta mempraktekannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JUDUL PENELITIAN..... i

PERSETUJUAN PEMBIBING SKRIPSI ..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... iv

ABSTRAK ..... v

KATA PENGANTAR ..... vi

DAFTAR ISI ..... vii

DAFTAR TABEL ..... ix

**BAB I : PENDAHULUAN**

    A. Latar Belakang Masalah ..... 1

    B. Rumusan Masalah ..... 4

    C. Tujuan Penelitian ..... 4

    D. Manfaat Penelitian ..... 4

    E. Variabel Penelitian, dan Definisi Operasional ..... 5

    F. Indikator Variabel ..... 6

    G. Hipotesa ..... 6

    H. Landasan Teori ..... 6

    I. Pengukuran ..... 7

    J. Metode Penelitian ..... 7

    K. Sistematika Pembahasan ..... 11

**BAB II : KAJIAN TEORI DAN ORGANISASI DAKWAH**

    A. Keorganisasian ..... 13

        1. Struktur Organisasi ..... 13

        2. Tujuan Organisasi ..... 17

        3. Perencanaan Organisasi ..... 21

    B. Aktivitas Dakwah ..... 25

        1. Definisi Dakwah ..... 25

        2. Motivasi Dakwah ..... 28

        3. Perubahan Sikap Setelah Mendapat Motivasi ..... 32

    C. Pengorganisasian Dakwah ..... 34

    D. Penelitian Terdahulu ..... 37

**BAB III : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

    A. Biografi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo ..... 39

    B. Sejarah Singkat Beridirinya Organisasi Fatayat ..... 40

    C. Pola Kehidupan Anggota Organisasi Fatayat ..... 41

    D. Pendidikan Anggota Fatayat ..... 42

    E. Ketrampilan ..... 43

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Struktur Organisasi Fatayat.....	43
G. Anggota Organisasi.....	45
H. Program Kerja Fatayat.....	46
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA</b>	
A. Penyajian Data.....	51
1. Pengelolaan Organisasi Fatayat.....	51
2. Peranan Fatayat NU Sebagai Kader di NU dan Kader Bangsa.....	52
3. Citra Fatayat Nu yang akan Datang.....	53
4. Pengelolaan Pelatihan.....	54
5. Materi Pelatihan.....	61
6. Prosedur Pelatihan.....	61
7. Peranan Organisasi Fatayat.....	64
3. Pelatihan Kader.....	66
B. Analisis Data.....	69
1. Peranan Organisasi Fatayat.....	69
2. Pelatihan Kader Dakwah.....	70
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Rekomendasi.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya.<sup>1</sup> Mengingat pentingnya dakwah islamiah itu sehingga Allah mewajibkan atas umat Islam, umat mukmin untuk menjadikan satu golongan, persyarikatan atau organisasi yang berfungsi mengajak kepada umat Islam, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna memperoleh hakikat kebahagiaan di dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah SWT.:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal 37



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”* (Qs. Ali Imron: 104).

Dalam firman Allah yang lain:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ...

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...”* (Qs. Ali Imron: 110).<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat dimengerti, bahwa berdakwah, apa lagi, di zaman modern seperti sekarang ini, dalam suasana yang penuh dengan kontradiksi yang multi kompleks ini, maka perlu adanya suatu organisasi dakwah Islam yang rapid an teratur yang sanggup menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah islamiah di seluruh lapisan masyarakat.

Dalam perkembangan dakwah sekarang ini dapat diketahui bahwa orang-orang alim ulama para da’i dan da’iyah cuup banyak dibandingkan dengan waktu-waktu sebelumnya bahwa dikenal banyak ulama yang intelek dan ada pula para intelek yang ulama juga. Akan tetapi apalah artinya bagi dakwah islamiah apabila masing-masing mereka itu berjalan sendiri-sendiri, sesungguhnya para juru dakwah yang banyak itu cukup memiliki sifat dan syarat da’i, yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Akan tetapi kurang bermanfaat, tidak efisien dan terdapat banyak kekurangan dan kelemahan

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal 93



apabila tidak ada organisasi yang dapat menaungi mereka. Ini dibandingkan dengan tujuan dakwah yang akan dicapai. Lebih efisien, jika para juru dakwah tersebut dapat kerja sama dan terhimpun dalam suatu wadah organisasi ibarat sapu lidi yang mudah membersihkan kemunkaran, serta mudah pula meratakan yang ma'ruf kepada masyarakat dibandingkan dengan masing-masing batang lidi bekerja sendiri-sendiri.

Sekalipun unsur-unsur dakwah masing-masing telah baik baik itu subyek dakwah, tujuan dakwah, obyek dakwah, metode dakwah, tehnik dakwah, materi dakwah dan media dakwah, namun belum sempurna juga apabila tidak dilaksanakan dengan cara berorganisasi. Dengan kata lain, dakwah yang ideal, dakwah yang sukses adalah dakwah yang memiliki unsur-unsur dakwah dan dilaksanakan dengan cara berorganisasi (organisasi dakwah) yang rapi dan teratur.<sup>3</sup>

Dengan demikian maka para fatayat Buduran menganggap perlu adanya organisasi yang mencetak kader dakwah islamiah. Organisasi ini diberi nama "Organisasi Fatayat". Organisasi ini dibentuk di kantor MWC (Majelis Wakil Cabang) Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Organisasi ini bernaung di bawah Nahdlatul Ulama dan berkedudukan sebagai badan otonom (Banom). Dalam kiprahnya selama ini telah menunjukkan banyak prestasi kader di berbagai bidang dan tingkatan.

---

<sup>3</sup> Hamzah Tualeha, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset, 1993), hal 61

## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa peran Fatayat dalam dakwah di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?
2. Sejauh mana peranan Fatayat dalam dakwah di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam bahasan ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut

1. Ingin mengetahui peran Fatayat dalam dakwah di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui sejauh mana peranan organisasi Fatayat dalam dakwah di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan wahana untuk mempertajam daya kritis dan nalar serta mempertajam kepekaan terhadap keadaan yang terjadi di sekitarnya. Disamping itu untuk memenuhi satuan kredit semester yang mengakhiri mata perkuliahan.
2. Bagi pelaksana organisasi Fatayat: Untuk bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan aktivitas dan kualitas organisasi Fatayat.
3. Bagi akademis: Untuk merambah masukan ilmu dakwah khususnya jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam).

## E. Variable Penelitian, dan Definisi operasional

1. Variable penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik

perhatian suatu penelitian. Adapun variable dalam skripsi ini adalah sebanyak dua variabel.

- a) Variabel bebas (Independent Variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi dalam hal ini adalah Fatayat.
- b) Variabel terikat (Dependen Variabel) yaitu yang dipengaruhi, dalam hal ini adalah Dakwah.

### 2. Definisi Operasional

Dalam penulisan ini penulis perlu menjelaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut:

#### 1) Peranan

Adalah sesuatu yang menjadi bagian atau bagian kedudukan, pimpinan atas terjadinya sesuatu hal peristiwa.<sup>4</sup> Atau orang atau sesuatu yang melaksanakan tugas atau sistem yang penting sesuai dengan kebutuhan.<sup>5</sup>

#### 2) Dakwah

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam pada orang lain dengan berbagai cara dan bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan semua lapangan kehidupan.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal 37

<sup>5</sup> Umar Hajim, *Ulama Pewaris Nabi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hal 134

<sup>6</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2004), hal 3

## F. Indikator Variabel

1. Indikator variable independent (variable bebas) terbatas pada manajemen organisasi meliputi :

- a. Struktur Organisasi
- b. Tujuan Organisasi
- c. Perencanaan Organisasi
- d. Usaha dan Aktifitas organisasi

2. Sedangkan indikator variabel dependen (variabel terikat) di batasi pada :

- a. Motivasi ibu-ibu muda mengikuti organisasi Fatayat
- b. Keinginan ibu-ibu untuk melakukan dakwah atau kecenderungan ibu-ibu muda untuk menjadi pemuka agama (seorang da'i)

## G. Hipotesa

$H_1$  : Organisasi Fatayat berperan dalam mencetak kader dakwah di

Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

$H_0$  : Organisasi Fatayat tidak berperan dalam mencetak kader dakwah di

Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

## H. Landasan Teori

Penelitian ini berlandaskan teori-teori manajemen diantaranya mengambil pendapat Abd. Rosyad Sholeh dalam bukunya "Manajemen dakwah yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan dakwah akan lebih efektif bilamana di dukung oleh beberapa orang yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga merupakan satu kesatuan, yang merupakan pelaksana secara bersama-sama. Tugas dakwah yang sifatnya sangat kompleks.

## I. Pengukuran

Pengukuran merupakan penetapan atau pemberian angka-angka terhadap obyek atau fenomena menurut aturan tertentu.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yang diukur adalah pembinaan kader dakwah dalam berceramah atau berpidato. Maka penulis menggunakan alat ukur berupa skor terhadap angket. Skala yang dipakai di dalam penelitian ini adalah skala nominal.

## J. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan memang sangat penting bagi seorang peneliti karena dengan adanya pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih atau ditetapkan, maka tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif ini menghimpun sejauh hasil angket, wawancara dan pengamatan terbatas, yang hasil ketiganya teknik pengumpulan data itu saling melengkapi.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramadhan, 1991), hal 125

<sup>6</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal 24

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey yang mana metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data sederhana dalam rangka menguji hubungan-hubungan variabel yang terlebih dahulu di hipotesiskan.<sup>9</sup>

## 2. Populasi

Populasi adalah individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendaknya di generalisasikan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah anggota fatayat yang aktif dalam mengikuti kegiatan Sekecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Yang rata-rata berjumlah 40 orang.

## 3. Sampel

Sampel adalah percontohan yang diambil dari populasi, percontohan mempunyai karakteristik yang mencerminkan karakteristik populasi. Karena itu sampel merupakan perwakilan dari populasi.

Berkenaan dengan random sampling sebagaimana di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwasannya : "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih."<sup>11</sup> Karena populasinya berjumlah 40 orang, maka penulis mengambil semuanya.

<sup>9</sup> Wardi Bachtiar, Ibid

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yayasan Penerbit, Fak UGM, Yogyakarta, 1984, hal 8

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal120

#### 4. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data: Observasi, interview, questionnaire/angket dan dokumentasi. Sedang penggunaannya dapat dilihat di table.

**Table I**

**Jenis-jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Monografi Kecamatan Buduran	Dokumen	O
2	Pengelolaan Organisasi Fatayat	Informan	W
3	Pengelolaan Pelatihan	Informan	W
4	Materi Pelatihan	Informan	W/O
5	Proses Pelatihan	Responden	O
6	Kecenderungan kader menjadi da'i	Responden	A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Keterangan:**

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

W/O : Wawancara/Observasi

A : Angket

## 5. Analisis Data

Untuk menganalisis data dari data-data yang diperoleh pada waktu penelitian, dianalisis dengan cara analisa statistic, dengan menggunakan

rumus Chi kwadrat ( $\chi^2$ ) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{l \cdot h}$$

*Keterangan:*

$\chi^2$  = Chi kwadrat

$F_o$  = Frekwensi yang diperoleh dari sampel

$F_h$  = Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.<sup>10</sup>

Sedangkan rumus bangun koefisien kontingensi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$kk = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

*Keterangan:*

$kk$  = Koefisien kontingensi

$\chi^2$  = Harga chi kwadrat

$N$  = Jumlah responden.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Statistic Jilid II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. UGM 1983), hal 317

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hal 212



## K. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran tentang isi skripsi serta mempermudah mengetahui data urutan pembahasannya, maka berikut ini disajikan secara singkat sistematika pembahasan.

Bab pertama : Merupakan pendahuluan dari pembahasan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, indikator, hipotesis, landasan teori pengukuran, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian. Populasi dan sampel, jenis, sumber dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab ke dua : Dalam bab ini membahas tentang kajian organisasi dan dakwah. Didalamnya di bahas tentang struktur organisasi, tujuan organisasi, perencanaan organisasi, kemudian aktivitas dakwah yang terdiri dari pengertian dakwah, motivasi dakwah, kemudian aktivitas sikap setelah mendapatkan motivasi dan di akhiri dengan pengorganisasian dakwah.

Bab ke tiga: dalam bab ini di bahas tentang diskripsi lokasi penelitian yang meliputi geografi wilayah kecermatan Buduran, sejarah singkat berdirinya organisasi Fatayat, pola kehidupan anggota organisasi Fatayat, pendidikan anggota Fatayat, ketrampilan, susunan pengurus, anggota dan program kerja Fatayat.

Bab ke empat: dalam bab ini berisikan penyajian dan analisis data. Dari penyajian data meliputi pengelolaan organisasi Fatayat, peranan Fatayat NU sebagai kader di Nu dan kader Bangsa, citra Fatayat Nu yang akan datang, pengelolaan pelatihan, materi pelatihan, proses pelatihan, peranan organisasi

Fatayat, pelatihan kader dakwah kemudian pada analisis data terdiri dari analisis chi kwadrat dan koefisien kontigensi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab kelimat : bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan sebagai buah dari pembahasan demi suksesnya dan launcarnya organisasi Fatayat.

Untuk selanjutnya disajikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran sebagai bahan pemikiran bahan penelitian ini dilakukan secara optimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### KAJIAN TEORI ORGANISASI DAN DAKWAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Keorganisasian

##### 1. Struktur Organisasi

Organisasi dari istilah Yunani "*organon*" dan istilah latin "*organum*" yang berarti alat, bagian, anggota atau badan.<sup>1</sup>

Dalam literature dewasa ini arti organisasi, beraneka ragam tergantung dari sudut mana ahli yang bersangkutan melihatnya. Keanekaragaman arti tersebut dapat kita golongan ke dalam salah satu dari dua pendapat mengenai organisasi tersebut di bawah ini.

James D. Mooney mengatakan, "Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sedangkan menurut Gibson Inancevich dan Donnely dalam bukunya *organization* memberikan definisi organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan masyarakat untuk berserikat dalam mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan."<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kami sampaikan bahwa organisasi adalah kesatuan yang dikoordinasikan secara sadar, yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah.

---

<sup>1</sup> Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan : Ghalia Indonesia, 1988), hal. 67

<sup>2</sup> Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), ha123

Sedangkan yang dinamakan struktur organisasi menurut Miles adalah pengaturan antar hubungan kegiatan-kegiatan dari komponen dan posisi dalam suatu organisasi. Struktur organisasi menspesifikasikan pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan spesialisasi dari kegiatan kerja. Di samping itu juga menunjukkan hirarki dan kewenangan, dan menunjukkan pula tata hubungan laporan.

Hari Handoko tampaknya senada dengan pengertian tersebut, "Struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal dengan mana organisasi di kelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan. Tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur ini mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan besaran (ukuran) satuan kerja.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi adalah susunan formal dan mekanisme-mekanisme dengan mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan sebagai perwujudan hubungan-hubungan antar komponen-komponen, bagian-bagian, fungsi-fungsi, kegiatan-kegiatan dan posisi-posisi, juga menunjukkan tingkat spesialisasi kegiatan kerja. Struktur

organisasi juga menunjukkan hierarki, tugas dan wewenang serta memperhatikan hubungan pelapornya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Baik Handoko maupun Storer mengungkapkan hal yang sama

bahwa struktur organisasi memiliki 5 (lima) unsur:

- a) Spesialisasi kegiatan
  - b) Standarisasi kegiatan
  - c) Koordinasi kegiatan
  - d) Sentralisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan
  - e) Ukuran satuan kerja..
- a. Spesialisasi Kegiatan

Spesialisasi kegiatan berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi (pembagian kerja) dan penyatuan tugas-tugas tersebut dalam satuan-satuan kerja atau unit kerja (departementalisasi).

- b. Standarisasi Kegiatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Standarisasi kegiatan merupakan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Standarisasi berarti menjadikan seragam dan konsisten atau merupakan suatu persyaratan yang baku.

- c. Koordinasi Kegiatan

Koordinasi kegiatan menunjukkan keterpaduan dan kerja sama dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka efektifitas organisasi menuju tercapainya tujuan. Koordinasi juga menunjukkan prosedur-

prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi satuan-satuan kerja dalam organisasi.

digilib.uinsa.ac.id Ada 4 (empat) faktor utama struktur organisasi, yaitu: digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 1) Strategi organisasi

Strategi menurut Alfred D. Chandler “struktur mengikuti strategi”.

Strategi akan menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan seluruh komunikasi dapat disusun diantara para manajer dan bawahan. Aliran kerja sangat dipengaruhi oleh strategi, sehingga bila strategi berubah-ubah, maka struktur organisasi juga berubah.

#### 2) Teknologi yang digunakan

Perbedaan teknologi yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa akan merabedakan bentuk struktur organisasi. Sebagai contoh industri mobil yang menggunakan teknologi industri yang tinggi. Di bandingkan dengan industri pakaian yang menggunakan teknologi industri yang rendah.

#### 3) Manusia atau orang-orang yang terlibat

Orang-orang dalam organisasi mempengaruhi strukturnya. Kemampuan dan cara berpikir para anggota organisasi, serta kebutuhan mereka untuk bekerja sama mempengaruhi, wewenang dan hubungan antara satuan-satuan kerja juga mempengaruhi struktur organisasi.

Demikian pula orang-orang di luar organisasi, seperti pelanggan, pemasok (*supplier*) dan sebagainya juga mempengaruhi struktur organisasi.

#### 4) Ukuran organisasi

Besarnya organisasi dan banyaknya satuan-satuan atau unit-unit kerja sangat mempengaruhi struktur organisasi. Organisasi yang besar cenderung memiliki spesialisasi yang lebih besar dan prosedur yang lebih formal.

Organisasi selalu berusaha mencapai tujuan dimana individu-individu tidak dapat mencapainya sendiri. Kelompok yang terdiri dua orang atau lebih yang bekerja sama di koordinasikan dapat mencapai hasil lebih dari pada yang dilakukan oleh individu secara perorangan. Konsep ini disebut *synergy*. Tiang dasar pengorganisasian adalah prinsip pembagian kerja yang memungkinkan *synergy* terjadi. Pembagian kerja akan mencerminkan tanggung jawab seseorang atau kelompok atas beban kerja organisasi.<sup>3</sup>

## 2. Tujuan Organisasi

Tujuan seseorang atau satu kelompok atau satu organisasi sangat penting dalam memberikan arah yang hendak di tempuh. Bahkan sukar membayangkan adanya organisasi yang dikelola oleh manajemen yang tangguh yang tidak menentukan tujuan yang ingin dicapainya terlebih

<sup>3</sup> Djidiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997), hal 25

dahulu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa para manajer yang berhasil adalah mereka yang sering menggunakan teknik tersebut dalam mengelola organisasi yang di pimpinnya. Bahkan umum diakui bahwa penentuan tujuan penting bukan hanya bagi organisasi yang sudah mapan, misalnya dengan menggunakan pendekatan formai dalam bentuk pembuatan suatu model organisasi yang dipandanginya ideal atau dengan menggunakan teknik manajemen berdasarkan sasaran (MBO) – tetapi juga untuk organisasi baru yang bentuknya mungkin hanya merupakan suatu bayangan pemikiran tentang profil organisasi yang bersangkutan di masa depan.

Program PO banyak memanfaatkan konsep-konsep yang terdapat dalam proses penentuan tujuan dikatakan demikian karena seperti dimaklumi, para permulaan kegiatan pelaksana PO, manajemen bersama para karyawan dengan bantuan konsultan PO mengembangkan pemikiran tentang profil organisasi masa depan. Dengan perkataan lain, mereka menentukan tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuan telah ditetapkan, langkah-langkah yang diambil selanjutnya ditujukan pada pencapaian tujuan tersebut.

Para teoritis manajemen telah mengembangkan berbagai pendekatan dalam penentuan tujuan. Salah satu teknik yang populer dan banyak digunakan ialah manajemen berdasarkan sasaran. Sebagaimana dengan berbagai teknik PO lainnya.



Definisi tentang penentuan tujuan yang biasa digunakan para ahli dan praktisi manajemen ialah suatu proses yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisien dan efektifitas dengan menetapkan secara spesifik hasil yang diharapkan kearah mana individu, kelompok atau organisasi bekerja.

Tujuan bisa digunakan sebagai salah satu strategi dalam rangka pelaksanaan PO, dikatakan demikian karena dari analisis yang dilakukan, misalnya oleh konsultan PO, mungkin saja terungkap bahwa berbagai satuan kerja dalam organisasi tidak bersatu dalam upaya mereka.

Postulant mendasar dalam teori penentuan tujuan ialah bahwa keinginan seseorang yang dinyatakannya secara sadar di barengi oleh sistem nilai yang dianutnya mengatur tindakan orang yang bersangkutan. Memang demikianlah halnya karena tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang, satu kelompok atau satu organisasi dan tujuan itulah yang menjadi sasaran tindakan yang dilakukannya.

Dari berbagai hasil pemikiran, pakar dapat dikemukakan bahwa prinsip-prinsip yang terkandung dalam teori penentuan tujuan antara lain:

- 1) Makin sukar suatu tujuan dicapai, makin baik pula kinerja untuk mencapainya. Pada umumnya diakui bahwa tujuan harus cukup sulit dan menantang agar mendatangkan efek yang diharapkan bahkan telah ditemukan bahwa tujuan yang terlalu mudah pencapaiannya sama pengaruhnya terhadap kinerja dengan situasi dimana tidak ada tujuan yang secara eksplisit dinyatakan harus dicapai.

- 2) Tujuan yang sulit tetapi spesifik lebih baik dibandingkan dengan tujuan yang hanya dinyatakan dalam ungkapan "buatlah sebaik mungkin" tidak cukup bila suatu tujuan sulit dicapai dan menantang bagi yang ingin mencapainya. Tujuan harus pula bersifat spesifik. Sifat tujuan yang spesifik sangat penting karena dengan demikian tujuan secara pasti menunjukkan apakah kinerja pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan itu memuaskan atau tidak .
- 3) Tujuan jangan sampai begitu sulit hingga dengan mengerahkan segala kemampuan orang, atau kelompok atau organisasi yang ingin mencapainya sejak semula sudah mengetahui bahwa upayanya tidak akan berhasil. Jika terdapat situasi yang demikian yang bersangkutan akan tidak melanjutkan upaya pencapaian tujuan itu.
- 4) Sebagaimana halnya dengan berbagai aspek kehidupan organisasi lainnya. Penentuan tujuan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan partisipatif, alasan utamanya ialah bahwa jika seseorang turut serta memutuskan sesuatu dalam hal ini tujuan -- ia akan membuat komitmen terhadap seseorang untuk mencapai tujuan yang sulit sekalipun akan lebih besar apabila ia sendiri yang menentukan tujuan itu dibandingkan dengan apabila tujuan itu ditemukan untuk dicapainya oleh pihak lain, misalnya manajemen puncak, tanpa melibatkan yang bersangkutan. Tambahan pula kepuasan kerja seseorang akan meningkat apabila ia diajak turut serta menentukan tujuan untuk dicapai.

- 5) Umpan balik dan tujuan meningkatkan kinerja. Pengalaman banyak orang menunjukkan bahwa adanya suatu sistem umpan balik dan tujuan yang spesifik mempunyai dampak positif terhadap kinerja.
- 6) Dukungan manajemen sangat penting. Dalam suatu program penentuan tujuan dukungan semua tingkat manajemen sangat penting, bahkan dapat dikatakan kritikal.<sup>4</sup>

Suatu program penentuan tujuan tidak timbul dengan sendirinya. Artinya suatu program penentuan tujuan dalam suatu organisasi harus direncanakan secara matang.

Semua tujuan itu tidaklah dapat dicapai hanya dengan tindakan sekali saja. Melainkan dicapai dengan melakukan serangkaian tindakan secara tahap demi tahap dalam periode tertentu. Kesemuanya itu kecil kemungkinannya bisa berhasil secara efisien bila dilakukan oleh perseorangan tetapi akan lebih efektif dan efisien tujuan itu dilakukan oleh beberapa orang yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian dalam organisasi penting sekali ditetapkan tujuan dan tindakan yang perlu dan segera dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan ini semua cara dan alat yang digunakan boleh mencari mana yang cocok dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

### 3. Perencanaan Organisasi

Seperti kita ketahui bahwa sapek utama dalam manajemen adalah pengaturan disamping hubungan atau kepemimpinan. Sedangkan untuk

<sup>4</sup> Sondan Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h 191

dapat melakukan pengaturan yang baik maka perlu adanya perencanaan.

Sedangkan untuk dapat melakukan pengaturan yang baik maka perlu

adanya perencanaan, pembagian tugas dan koordinasi tugas-tugas. Jadi

perencanaan merupakan aspek yang paling utama dan pertama kali harus

dilakukan di dalam pengaturannya tersebut.

Hasil dari perencanaan adalah tentu saja sebuah rencana atau

rencana kerja. Rencana kerja yang kita buat itu haruslah merupakan

alternatif yang paling baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya rencana atau rencana kerja atau dengan adanya rencana

kerja yang kurang baik maka tujuan tidak akan dapat dicapai dengan

efektif dan efisien, sehingga faktor-faktor produksi yang ada akan kita

pergunakan secara boros. Oleh karena itulah maka perencanaan tidak lain

merupakan penentuan tujuan pokok (tujuan utama) organisasi beserta cara-

cara untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi rencana kerja tidak lain adalah

merupakan penetapan tujuan yang akan dicapai dan pemilihan usaha-usaha

yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan usaha

yang dapat dilaksanakan tersebut sebenarnya meliputi pula penentuan

tujuan-tujuan antara yang dapat menopang tercapainya tujuan utama

tersebut.

Perencanaan merupakan tugas penting dari organisasi keperluan

perencanaan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah

masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada

keadaan dan masa depan yang tidak menentu tetapi menciptakan masa

depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai usaha-usaha kita untuk mengarahkannya. Jika kita tidak menciptakan dan mempengaruhi masa depan, masa depan itu hanyaiah semata-mata akibat masa lampau dan sekarang. Dengan demikian landasan dasar setiap perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternative masa depan yang dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya, untuk mewujudkan masa depan yang dipilih itu.

Perencanaan merupakan langkah utama yang penting dalam keseluruhan proses manajemen agar faktor produksi yang biasanya sangat terbatas dapat diarahkan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu perencanaan merupakan spesifikasi dari tujuan perusahaan yang ingin dicapai serta cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini perencanaan harus mengandung unsur-unsur yang dapat menjawab keenam pertanyaan yaitu: *what, why, where, when, who, dan how*.

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- b) Apa sebab tindakan itu harus dikerjakan?
- c) Dimana tindakan itu harus dikerjakan?
- d) Kapan rencana tindakan itu harus dikerjakan?
- e) Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu?
- f) Bagaimana cara melakukan tindakan itu?

Dari jawaban pertanyaan di atas, sesuatu rencana harus memuat hal-hal berikut:

- a) Penjelasan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan dapat dihasilkan.
- b) Penjelasan mengapa rencana itu harus dikerjakan dan mengapa tujuan yang tertentu harus dicapai
- c) Penjelasan tentang tempat atau lokasi, secara fisik dimana rencana tindakan harus dikerjakan sehingga dengan demikian tersedia fasilitas sumber daya yang dibutuhkan guna mengerjakan pekerjaan itu.
- d) Penjelasan tentang kapan dan mulainya tindakan dan kapan selesainya tindakan itu disetiap unit organisasinya dengan penggunaan standar waktu yang telah ditetapkan dalam unitnya.
- e) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya baik mengenai kualitas dan kuantitas, yang dikaitkan dengan standar mutu. Petugas pelaksana tindakan tentunya harus sesuai dengan klasifikasinya seperti keahlian, pengalaman, pendidikan, dan sebagainya.
- f) Penjelasan secara rinci tentang teknik-teknik mengerjakan tindakan yang di tetapkan, sehingga tindakan yang dimaksud akan dapat dijalankan dengan benar.

Lebih dari itu proses perencanaan ini telah berkembang pesat dan bahkan berkembang menjadi suatu ilmu yang disebut ilmu masa depan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Indriyo Gito Sudarmo, Op Cit, hal. 71

## B. Aktivitas Dakwah

### 1. Definisi Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Definisi dakwah dirumuskan para ahli dalam teks dan konteks

yang bervariasi hal ini terlibat dalam orientasi dan penekanan bentuk kegiatannya. Berikut ini dikemukakan tujuh macam rumusan definisi dakwah; diantaranya:

Menurut Syeikh Muhammad Khidr Husain, definisi dakwah adalah “Upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan amar ma’ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Menurut Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah “setiap usaha aktivitas dengan tulisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syari’at serta akhlak islamiah.

Menurut Syeikh Muhammad al-Ghazali mendefinisikan dakwah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
mengalihkan perhatian dan akal manusia kepada akidah yang bermanfaat atau hal yang bermanfaat. Dakwah juga merupakan seruan untuk menyelamatkan manusia hampir terjerumus ke jurang kesesatan atau menyelamatkan manusia yang hampir celaka karena maksiat.

Menurut Toha Yahya Oemar mengatakan dakwah adalah “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai

dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Menurut Aboe Bakar Alceh mengatakan dakwah adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada ajaran hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh bijaksana dan nasihat yang baik.<sup>7</sup>

Menurut Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah “mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma’ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat”.<sup>8</sup>

Sebenarnya masih banyak lagi takrif dakwah yang dikemukakan oleh para ulama yang lain akan tetapi beberapa takrif di atas sudah dapat memberikar gambaran secara makro berarti upaya pembebasan umat manusia secara fundamental, yaitu aktualisasi teologis (iman yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan dalam bidang sosial kemasyarakatan). Kondisi ini dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosio cultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.<sup>9</sup>

Dengan begitu esensi dari dakwah sendiri adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun kolektif, dan

<sup>6</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 5

<sup>7</sup> Aboe Bakar Alceh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, (Semarang: Romadoni, 1971), hal. 6

<sup>8</sup> Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1973), hal. 31

<sup>9</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PL P2M, 1985), hal. 5



situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Sementara itu dalam bahasa Islam dakwah adalah tindakan mengkomunikasikan pesan-pesan Islam. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah Islam. Karena dalam dakwah tersebut terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan, peringatan, pendidikan, dan pengajaran dengan segala sifat-sifatnya.

Walaupun beberapa ta'rif dakwah di atas berbeda redaksinya akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu:

- a) Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dan seseorang kepada orang lain
- b) Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajaran kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kemungkaran)
- c) Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal.

## 2. Motivasi Dakwah

Salah satu tantangan berat yang sering harus dihadapi oleh seorang da'i adalah bagaimana ia dapat menggerakkan para mad'unya agar senantiasa mau dan bersedia untuk mengikuti ajaran Islam. Salah satu usaha kearah itu ialah menimbulkan motivasi pada mereka. Berikut akan kami jelaskan pengertian motivasi, beberapa teori modern motivasi dan hubungannya dengan dakwah.

Motivasi dakwah suatu masalah yang kompleks dalam organisasi karena perbedaan kepentingan, kehendak, keinginan setiap pekerja. Kesemuanya itu berbeda karena masing-masing pekerja adalah unik dalam penampikan biologis dan psikologis dan dalam pengalaman belajarnya.<sup>11</sup> Motivasi bukanlah suatu hal yang sederhana. Motivasi merupakan proses yang terjadi dalam diri manusia atau suatu proses psikologis.

Motivasi diawali dengan keinginan untuk mempengaruhi perilaku seseorang, keinginan tersebut melalui proses persepsi diterima oleh seseorang. Proses ini ditentukan oleh kepribadian, sikap, pengalaman dan harapan seseorang. Selanjutnya apa yang diterima tersebut diberi arti oleh yang bersangkutan menurut minat dan keinginannya. Minat ini mendorongnya untuk juga mencari informasi yang akan digunakan oleh yang bersangkutan untuk mengembangkan beberapa alternative tindakan dan pemilihan tindakan. Berdasarkan tindakan ini selanjutnya ia

<sup>11</sup> Herbert Hiols, *Organisasi Teori dan Tingkah Laku*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hal. 484

melakukan evaluasi yaitu dengan membandingkan hasil-hasil yang dicapainya dengan tindakannya sendiri.<sup>12</sup>

Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu, oleh Karena itu motivasi seringkali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki suatu faktor yang mendorong perbuatan tersebut.

Oleh karena itu faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut. Apabila dia menginginkan atau membutuhkan sesuatu, maka dia akan terdorong untuk melakukan perbuatan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan atau yang dibutuhkannya itu.

Dalam hal ini ada beberapa teori yang mendasari usaha pemberian motivasi, diantaranya yaitu:

a) Teori Hierarkhi Kebutuhan

Teori Hierarkhi ini dikemukakan oleh Abraham Maslow.

Beliau mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu mengandung unsur bertingkat atau memiliki hierarkhi dan kebutuhan yang rendah sampai yang prioritas tinggi. Di samping itu hierarkhi kebutuhan tersebut sangat dipengaruhi apa yang telah dipunyainya. Hal ini dapat dijelaskan apabila seseorang sudah memiliki pakaian yang cukup maka kebutuhan pakaian akan menempati hierarkhi yang rendah dan

<sup>12</sup> Adam Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 69

kebutuhan yang lain seperti kendaraan misalnya yang belum dimilikinya akan menempati hierarki yang tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b) Teori Kedua Faktor

Teori ini dikembangkan oleh Frederick Herzberg. Dalam teori ini Herzberg berusaha mencari sebab adanya rasa puas dan rasa tidak puas dari seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Dalam hal ini diharapkan bahwa dengan diketahuinya sebab-sebab kepuasan dapatlah diusahakan untuk dapat diciptakan kepuasan itu sehingga para pekerja dapat terdorong atau termotivasi untuk bekerja karena timbulnya rasa puas tersebut. Sebaliknya diusahakan agar tidak terjadi ketidakpuasan kerja sehingga tetap terdorong untuk tetap bekerja.

Kesimpulan dari teori ini memberikan gambaran bahwa kepuasan akan hasil pekerjaan seseorang itu dipengaruhi oleh suatu faktor yang sering disebut faktor pemuas.

Dari teori-teori di atas maka jelaslah bahwa motivasi itu bisa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
menumbuhkan kekuatan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih terarah sesuai dengan tujuan tertentu. Motif yang demikian itu bila dihubungkan dalam proses dakwah, maka juru dakwah atau da'i sebagai faktor memberi motif yang dapat menggerakkan respon (tanggapan) si penerima dakwah. Sehingga penerima dakwah dapat timbul dalam dirinya suatu kesadaran dan mengamalkan dari apa yang dimotivasikan.

Sehubungan dengan motif tersebut Rasulullah SAW bersabda:

يسروا ولا تعسروا وبشروا ولا تنفروا (الحديث)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “*Permudahlah dan jangan mempersulit, gembiralah dan jangan kamu mengatakan sesuatu yang menyebabkan ia lari dari padanya*”.<sup>13</sup>

Dalam hadits tersebut menegaskan dan memerintahkan untuk mempermudah dan larangan memepersulit, kemudian di perintahkan untuk menggembirakan dan dilarang untuk mengatakan sesuatu yang menyebabkan orang lain lari. Agar orang lain timbul dalam dirinya untuk berbuat. Berbuat yang sesuai dengan motivasi yang diberikannya dan dalam hal ini adalah memberkan motivasi kepada masyarakat Desa tentang tugas menjalankan dengan kesadaran sendiri setelah termotivasi.

Sebagaimana Rasulullah memberikan motif kepada sahabatnya yaitu Mu’adz. Rasulullah mendorongnya untuk menyampaikan ajaran Islam ke negeri Yaman. Supaya orang Yaman mau memeluk atau menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah. Kemudoan mereka mau mengamalkan sholat dan seterusnya. Sabda Rasulullah:

Pengertian tersebut adalah merupakan salah satu pesan Nabi kepada dua orang utusannya. Yaitu Abu Musa al-Asy’ary dan Mu’adz bin Jabbal ketika hendak berangkat ke Yaman untuk melaksanakan tugas dakwah yang ditugaskan oleh Rasulullah pesan tersebut mengandung

<sup>13</sup> Jalaluddin Abdurrahman, *Jami’us Shoghiir*, (Darul Ihya’, Indonesia, Juz 1), hal. 205

motif atau kekuatan mendorong dan persuasive (dorongan keyakinan) terhadap orang lain tentang kebenaran agama Allah yang disampaikan kepadanya.

Berdasarkan pesan yang demikian itu maka penerima dakwah (obyek) akan terbangkit dalam dirinya satu daya rangsang terhadap kebenaran dakwah itu dengan sukarela.

Situasi dan kondisi seperti itu dapat berkembang bila mana motivasi terhadap tingkah laku dalam proses dakwah tersebut benar-benar mengenai sarannya atau sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Disinilah faktor motivasi menjadi penentu bagi efek tidaknya proses pelaksanaan, terutama dalam organisasi dakwah.<sup>14</sup> Karena di dalam manajemen organisasi itu ada fungsi *actuating* (penggerakan). Oleh karena itulah kondisi motivasional sangat diperlukan dalam arti organisasi dakwah. Dan di dalam organisasi dakwah yang efektif dan efisien, motiasinya akan tampak pada gejala kemauan (kehendak yang diberi motivasi). Dalam hal ini tampak gejala kemauan untuk melaksanakan pemberdayaan. Kalau sudah demikian berarti motivasi itu berpengaruh terhadap jiwa seseorang.

### 3. Perubahan Sikap Setelah Mendapat Motivasi

Sebagaimana disebutkan bahwa organisasi dakwah yang berhasil memotivasi kader dakwah, maka akan masuk pada gejala kemauan (kehendak) untuk melakukan dakwah, yang dimaksud kehendak ialah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, kehendak ini merupakan

<sup>14</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 47

kekuatan dari dalam. Dan tampak dari luar gerak gerik.<sup>15</sup> Dan kehendak itu tidak terlepas dengan pikiran serta perasaan seseorang. Karena manusia diberi oleh Allah pikiran dan perasaan. Oleh sebab itu berubahnya sikap seseorang setelah termotif dari orang lain, maka mungkin bisa sesuai dengan motif yang diharapkan dan kadang kala sebaliknya.

Suatu organisme yang dimotivasi akan melakukan aktivitasnya secara lebih giat dan lebih efisien dibandingkan dengan organisme yang beraktivitas tanpa motivasi selain menguatkan, motivasi cenderung mengarahkan kepada suatu tingkah laku tertentu.<sup>16</sup>

Berbicara masalah sikap setelah mendapatkan motivasi ini lebih cenderung pada motif yang diharapkan. Karena motif yang diberikan itu akan memenuhi kebutuhan yang diberi aktif. Apalagi motif berdakwah untuk memenuhi kebutuhan rohaniah dan yang diberi motif itu termasuk orang-orang Islam yang berkewajiban untuk berdakwah.

Dalam proses komunikasi, apabila pesan sudah disampaikan maka terwujudlah pada diri komunikan yaitu partisipasi dalam bentuk perubahan atau bentuk sikap. Tetapi dalam memahami sikap, bukanlah suatu yang mudah karena faktor pengalaman dan referensi yang dimilikinya akan banyak menentukan pola sikap terhadap suatu obyek tertentu.

---

<sup>15</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hal. 84

<sup>16</sup> Faizal, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hal. 103

Sikap adalah perasaan tertentu terhadap suatu obyek dimana sikap ini disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan stimulus yang diberikan oleh obyeknya.<sup>17</sup>

Jadi jelaslah bahwa perasaan yang ditimbulkan oleh motivasi itu berkecenderungan untuk bertingkah laku (*berbehaviour*) sesuai dengan motif yang diberikan. Dalam hal ini adalah berdakwah. Dan arti kecenderungan itu sendiri ialah “... hasrat yang aktif yang menyuruh kita, agar lekas bertindak”<sup>18</sup> untuk berdakwah, sebagaimana firman Allah:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ (٩٤)

Artinya: “Maka sampaikanlah oleh mu secara terang-terangan segala apa yang diperintah (kepadamu) dan berpaling dari orang-orang musyrik” (Qs. al-Hijr: 94).<sup>19</sup>

### C. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Definisi tersebut menunjukkan, bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya.

Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian

<sup>17</sup> Totok Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (CV. Gaya Media Pratama, 1997), hal. 20

<sup>18</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 86

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal.399



dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.<sup>20</sup>

Pengorganisasian dalam padnangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam surat ash-Shaff:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ  
(الصفات: ٤)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*”(Qs. ash-Shaffat: 4).<sup>21</sup>

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah.

Tugas bagi para da'i adalah merancang sebuah struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif

<sup>20</sup> Ahmad Fedi, *Organisasi dan Administrasi*, (Kediri: Manhalum Nasyiin Press. 2002), hal. 30

<sup>21</sup> Depag RI, Op Cit, hal 208

dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Desain organisasi

2. Struktur organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas tanggung jawab dibagi-bagi dikelompokkan, dan dikoordinasikan.

Keika manajer menyusun atau mengubah struktur, sebuah organisasi maka mereka terlibat dalam suatu kegiatan dalam desain organisasi, yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi. Jadi pengorganisasian dakwah itu pada hakikatnya sebagai tindakan pengelompokkan seperti subyek, obyek dakwah dan lain-lain.

Sementara itu Rasiid Sholeh mengemukakan bahwa rumusan pengorganisasi dakwah itu adalah "Rangkaian aktiva menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi-organisasi atau petugasnya.

#### D. Penelitian Terdahulu

1. Peran organisasi sosial keamanan Muslimat Nahdlatul Ulama Ranting Nglawak dalam kegiatan dakwah di Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, oleh Yulia Kholisil Ummah, 2001, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dalam skripsinya menjelaskan, bahwa organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Ranting Nglawak merupakan media dakwah yang berperan sangat penting dalam kegiatan dakwah di Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.
2. Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) dan Dakwah Islam di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Rianto, 1999, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) merupakan salah satu wadah kajian rutin serta wahana dakwah di kalangan remaja Islam.
3. Organisasi keagamaan dan kehidupan masyarakat (kajian kehidupan bersama dalam keragaman organisasi keagamaan masyarakat Desa Memben Lauk Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, (NTB) Lutfi Fathullah, 2000, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dalam penelitian ini terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hubungan aktifitas keagamaan mereka dan mereka menjunjung tinggi rasa persaudaraan sehingga terjadi suasana kerukunan dan tetap berjalan dengan aktif meskipun mereka berbeda organisasi. Fenomena yang terjadi pada masyarakat Memben Lauk sangat terlihat integrasinya ketika mereka

mengadakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah konflik yang mengakibatkan perpecahan antara organisasi satu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
dengan yang lain.

4. Organisasi Femaja dan Dakwah (kajian tentang peran IPNU dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kedung Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Kodya Surabaya). Disusun oleh Islain, 2000, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa IPNU Ranting Kedung dalam melakukan visi organisasinya selalu didukung dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman dan pembinaan akhlak bagi anggota sangat dipentingkan sebab mengingat generasi muda adalah tonggak dari kebaikan dalam suatu masyarakat atau negara dan disini peran dari pengurus dan anggota IPNU dapat dinilai dari kehidupan sehari-hari yang mencerminkan akhlak yang mulia khususnya pada generasi muda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan ialah menentukan obyek penelitian, sehubungan dengan ini Sutrisno Hadi, menyatakan bahwa "Tidak ada satu riset pun tanpa obyek, sebab itu wajar sekali jika menetapkan obyek atau pokok persoalan menjadi langkah pertama".

Untuk mengetahui diskripsi Wilayah Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, terlebih dahulu perlu dikenalkan lokasinya secara umum. Data mengenai lokasi Wilayah Kecamatan Buduran tersebut diperoleh dengan teknik observasi, dokumen, dan wawancara, sumber data yang diperoleh dengan teknik wawancara ialah diasuh pembimbing Ianatus Sholihah, beliau selaku Ketua Umum dan Sekretaris Organisasi Fatayat Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

#### A. Biografi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Batas-batas Wilayah Kecamatan

1. Sebelah Barat perbatasan dengan Kecamatan Sukodono
2. Sebelah Utara perbatasan dengan Kecamatan Gedangan
3. Sebelah Timur perbatasan dengan Kecamatan Sedati
4. Sebelah Selatan perbatasan dengan Kecamatan Kota Sidoarjo.

## B. Sejarah Singkat Berdirinya Organisasi Fatayat

Dalam membahas lahirnya Fatayat kita tidak bisa melepaskan tiga tokoh perintisnya yang kemudian terkenal dengan sebutan tiga serangkai.

Mereka itu adalah:

1. Ibu Murthosiya dari Surabaya
2. Ibu Khuzaimah Mansur dari Gresik
3. Ibu Aminah Mansur dari Sidoarjo.

Ketiga tokoh tersebut dibina oleh Hindun (Muslimat) yang selanjutnya menempuh beberapa jalan di antaranya adalah:

1. Menunjukkan partisipasinya terhadap perjuangan NU yang dimulainya sejak NU ke XV tahun 1940 di Surabaya yang di pelopori oleh murid-murid Madrasah Tsanawiyah Surabaya. Mereka ikut memeriahkan Muktamar dengan menampilkan kegiatan-kegiatan antara lain:
  - Membaca al-Qur'an
  - Ikut membantu mempersiapkan Muktamar
  - Menampilkan lagu kor serta berisi yang dapat menggugah semangat pemuda untuk ikut tampil dalam membina agama dan negara.
2. Dengan gigih mengadakan pendekatan kepada tokoh ulama baik yang ada di Surabaya maupun di daerah lain, maka lahirlah beberapa tempat cabang Fatayat NU seperti Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Pasuruan. Disinilah keunikan lahirnya Fatayat.
3. Memanfaatkan berdirinya NUM (Nahdlatul Ulama Muslimat) tahun 1946. tokoh-tokoh Fatayat aktif menjadi pengurus NUM yang akhirnya pemuda-

pernudi NUM muncul semakin terorganisir. Kenyataan ini membuktikan bahwa kendatipun jama'ah NU belum memberikan pengakuan resmi akan keberadaan Fatayat sebagai organisasi neven. Tunas-tunas Fatayat terus berkembang dan melahirkan kegiatan-kegiatan nyata.

4. Melalui kesabaran, keuletan dan perjuangan yang gigih serta ketabahan dalam menghadapi sikap dan kontra terhadap usaha Fatayat untuk berdiri sendiri. Kemudian Alm. K.H. Moh Dahlan, (mantan Menteri Agama RI) mengundang tiga serangkai dari Jawa Timur untuk mengikuti Rapat Pleno pengurus besar NU pada tanggal 26 R. Tsani 1360 H bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1950 M. Rapat pleno tersebut menghasilkan surat pengesahan dewan Fatayat sementara.
5. Bulan April 1950 di selenggarakan Mukhtamar NU ke VIII, dan saat itulah secara resmi disahkan berdirinya Fatayat NU tepatnya pada tanggal 7 Rajab 1369 H. Atau 24 April 1950 M.

### C. Pola Kehidupan Anggota Organisasi Fatayat

Kehidupan anggota organisasi Fatayat sangat sederhana sekali yang mana mata pencahariannya yaitu bertani di sawah, pedagang, guru sekolah, dan ngaji.<sup>1</sup>

Organisasi Fatayat tetap berjalan dengan lancar apabila melaksanakan kegiatan rutin karena di dasari dengan niat yang baik untuk mengikutinya dan tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain. Semua bekerja sama dengan baik.

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Ianatus Sholihah

Walaupun anggota organisasi Fatayat banyak yang kehidupannya sangat sederhana sekali tetapi saling tolong menolong antara sesamanya juga mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah s.w.t.

Dengan demikian kehidupan anggota organisasi Fatayat tidak membeda-bedakan antara sesama teman, baik miskin maupun kaya, yang mana rizki itu semua sudah dibagi dan di atur oleh Allah kepada hambanya.

#### **D. Pendidikan Anggota Fatayat**

Pendidikan anggota Fatayat mayoritas dari pendidikan pondok pesantren yang mana sejak kecil disekolahkan di pondok pesantren yang jauh dari keramaian atau tempat-tempat hiburan yang serba bebas tanpa ada control sama sekali.<sup>2</sup>

Bahkan orang tua memastikan kepada seorang kiyai atau guru ngaji, sehingga benar-benar diperhatikan dan dididik oleh kyai dengan baik. Yang akhirnya dapat meneruskan perjuangan untuk menyebarkan ajaran islam.

Setelah memperoleh pendidikan dari pondok pesantren banyak anggota organisasi Fatayat yang meneruskan pendidikannya secara formal yaitu sekolah menengah pertama (SMP) Tsanawiyah, sekolah menengah umum (SMU) atau Aliyah, sampai di perguruan tinggi, yang statusnya sudah diakui sebagaimana sekolah yang ada pada umumnya.

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di Lapangan



Maka mampu menjalankan roda organisasi dan bertanggung jawab terhadap amanat yang diberikannya, karena dengan pendidikan yang baik akhirnya dapat menjalankan amanat dengan baik pula.

### **E. Ketrampilan**

Ketrampilan Anggota Organisasi Fatayat meliputi:

1. Ketrampilan menjahit: membuka kursus menjahit pakaian pria
2. Ketrampilan samroh rebana atau kosidah
3. Ketrampilan merancang busana Muslim
4. Ketrampilan merias wajah atau perawatan wajah
5. Ketrampilan pertanian: mengolah sawah dan tambak ikan.

### **F. Struktur Organisasi Fatayat**

#### **Susunan Pengurus**

#### **Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Buduran**

Pelindung	: Pengurus MNC NU Buduran
Penasehat	: Pengurus Muslimat NU Buduran
Pembina	: 1. Ibu Hj. Mahnunah 2. Ibu Hj. Nadhifah 3. Ibu Nyai Hj. Navul Sholihah 4. Umi Barokah, S.Ag
Ketua	: Dra. Hj. Janatus Sholihah
Wakil ketua	: Alimah
Sekretaris	: Marotin Abdullah S.Pd

Wakil Sekretaris : Astutik Munjiyah

Bendahara : Juina'iyah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
*Bidang-bidang*

I. Organisasi

1. Niswatin
2. Jumarlik
3. Sunni Farichah
4. Nuriya Wanti

II. Pendidikan dan Pengkaderan

1. Nur Amalah
2. Umi Mahnunah
3. Nurul Chuswatun Chasan
4. Musrifah

III. Penerangan dan Dakwah

1. Nischuriyah  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Maimunah
3. Lilik Harwati
4. Siti Anisa

IV. Kesehatan dan Olah Raga

1. Dewi
2. Siti Rochaniyah
3. Mastu'ah
4. Imro'atus Sholihah

## V. Seni dan Budaya

1. Siti Muchhoffifah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Fatimatin

3. Choirun Ni'mah

4. Sariati

## VI. Ekonomi

1. Najilah

2. Lutfah

3. Siti Mujayanah

4. Anis Muslimah

## VII. Litbang

1. Luadah

2. Anisa

3. Siti Chotimah

4. Mariam Cholidah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## G. Anggota Organisasi

Anggota yang mengikuti organisasi Fatayat ini cukup banyak. Akan tetapi yang aktif dan rutin mengikuti kegiatannya yaitu berjumlah 40 orang, yang mana semua mempunyai semangat untuk menjadi seorang kader dakwah yang professional dan bertanggung jawab.

## H. Program Kerja Fatayat

### 1. Bidang Pembinaan dan Pengembangan

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksana
1	Mengaktifkan pengurus dan anggota Ranting atau Ancab Buduran	1. Untuk mempererat tali silaturahmi 2. Agar masyarakat muslim bisa tergerak untuk mengikuti kegiatan Fatayat	1. Semua masyarakat muslim yang belum aktif.	1. PAC Fatayat
2	Pendalaman al-Qur'an	1. Memperlancar atau mendalami ayat-ayat al-Qur'an beserta artinya agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari	1. Semua anggota Fatayat	1. Dilaksanakan bergiliran pembacaan diba' kubro

### 2. Bidang Pendidikan dan Pengkaderan

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksana
1	Mengadakan p baca al-Qur'an yang benar pembinaan	1. Untuk menambah dan memperbaiki ilmu tentang baca al-Qur'an	Pengurus dana anggota Fatayat di Ancab Buduran / umum	1. Fatayat Ancab Buduran. Pelaksanaan 3 bulan sekali
2	Pelatihan kemandirian atau administrasi	1. Untuk meningkatkan atau memperbaiki administrasi	Pengurus dan anggota Fatayat se Ancab Buduran	1. Fatayat Ancab Buduran
3	Pelatihan MC dan Protokoler	1. Untuk menambah dan memperdalam ke MC an dan protokoler. 2. Menjadi guru MC dan protokoler yang professional.	PAC, anggota, umum	1. Fatayat ancab Buduran, pelaksanaan sekali dalam satu periode

## 3. Bidang Penerangan dan Dakwah

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksana
1	Jam'iyah diba' kubro	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan tali silaturahmi antar anggota</li> <li>2. Memasyarakatkan bacaan shalawat Nabi.</li> <li>3. Menimba ilmu agama</li> </ol>	Seluruh anggota Fatayat se-Ancab Buduran	1. PAC, anggota dilaksanakan setiap satu bulan sekali.
2	Dirosatul Qur'an (d disesuaikan kebutuhan dari ranting)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memantapkan pembacaan ayat suci al-Qur'an</li> <li>2. Mendisiplinkan yang hadir untuk mendengarkan</li> <li>3. Mencari pahala dari Allah swt</li> </ol>	Seluruh anggota Fatayat se-Ancab Buduran	1. PAC dan Anggota
3	Pembacaan istighosah yang dibaca pada tujuan tertentu di gabung dengan diba'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mendo'akan dan kemaslahatan umat pada hajat tertentu.</li> </ol>	Seluruh anggota Fatayat se-Ancab Buduran	1. PAC dan Anggota serta dilaksanakan pada hajat tertentu.
4	Peringatan HBI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pengetahuan tentang agama.</li> <li>2. Merayakan dan memulyakan hari besar Islam</li> </ol>	Warga NU dan Banomnya	1. PAC di laksanakan pada hari-hari tertentu.

## 4. Bidang Kesehatan dan Olah Raga

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksana
1	Jalan sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasyarakatkan olah raga dan mengolah ragakan masyarakat</li> </ol>	Fatayat, Ansor, IPPNU dan IPNU	PAC Buduran, dilaksanakan enam bulan sekali atau harlah NU, HBI
2	Pelatihan P3 K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supaya cakap dalam menangani masalah kecelakaan dalam keadaan darurat.</li> </ol>	Fatayat dan IPPNU	PAC Fatayat Buduran

3	Seminar dan demonstrasi makanan sehat dan bergizi	1. Memahami dan mampu cara mengelola makanan dengan benar	Fatayat Ancab Buduran dan Ranting	PAC Fatayat dilaksanakan pada harlah NU dan HBI
4	Senam sinar putih	1. Untuk menyembuhkan penyakit dalam tubuh	Usia 35 tahun ke atas	PAC Fatayat Buduran dilaksanakan di kantor MWC

#### 5. Bidang Sosial Seni dan Budaya

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksana
1	Samroh Rebana	1. Melestarikan budaya Islam	Fatayat Ancab Buduran dan Ranting	PAC Fatayat Buduran dilaksanakan setiap satu bulan sekali
2	Posyandu Lansia	1. Membudayakan hidup sehat	Ibu-Ibu lansia dan umum	Fatayat Ancab Buduran di laksanakan setiap tiga bulan sekali
3	Perawatan wajah	1. Mempercantik wajah dan awet muda	Fatayat se-Ancab Buduran	PAC Fatayat satu tahun sekali
4	Menyantuni anak yatim / orang yang terkena musibah	1. Membudayakan tolong menolong	Masyarakat	PAC Fatayat

#### 6. Bidang Ekonomi

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksana
1	Mengadakan seragam	1. Untuk menyeragamkan anggota Fatayat dan sebagai tanda pengenal	Anggota Fatayat bain Ancab maupun Ranting	PAC
2	Mengadakan bazaar	1. Penggalian dana	PAC, masyarakat umum dan Ranting	PAC dibantu Ranting
3	Pengadaan kalender	1. Penggalian dana dan untuk mendapatkan laba	PAC, Ranting dan masyarakat umum	PAC dilaksanakan setiap satu tahun sekali

4	Donator tetap	1. Untuk menghimpun dana	Anggota Fatayat Banom NU dan instalasi pemerintah	PAC dilaksanakan setiap ada pertemuan
---	---------------	--------------------------	---	---------------------------------------

### 7. Bidang Penelitian dan Pengembangan Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksana
1	Memberi pengarahan tentang gizi kepada masyarakat	1. Supaya masyarakat mengetahui tentang gizi yang baik	Masyarakat yang kurang mampu	PAC, dilaksanakan tiap tiga bulan sekali
2	Mengajak dan mendorong masyarakat yang belum mengikuti kegiatan diranting-ranting atau kumpulan diba'an.	1. Supaya masyarakat sadar akan kegiatan-kegiatan yang ada	Masyarakat yang belum sadar akan keagamaan	PAC dan PR (Pengurus Ranting)
3	Mengajak masyarakat supaya sadar akan kebersihan lingkungan	1. Menyadarkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya	Lingkungan diri sendiri atau masyarakat	PR, dan anggota-anggotanya, dilaksanakan setiap bulan sekali dan Ibu-Ibu PKK diajak menyapu bersama.

### 8. Deskripsi Tentang Fatayat

Fatayat menurut jumlah

No	Pendidikan	Usia	Pekerjaan
1	SI	40	Ibu rumah tangga
2	SMA	45	Guru
3	SMA	39	Guru
4	SLTA	40	Tani
5	MAN	40	Pedagang
6	SI	41	Pedagang
7	SMA	37	Wirawasta
8	SMA	44	Ibu rumah tangga
9	SMA	47	Karyawan
10	S.I	41	Tani
11	S.I	41	Tani
12	MAN	28	Pedagang
13	SI	37	Ibu rumah tangga

14	SMA	43	Ibu rumah tangga
15	MAN	43	Ibu rumah tangga
16	MAN	40	Ibu rumah tangga
17	MAN	46	Guru
18	SMKK	37	Ibu rumah tangga
19	ALIAH	27	Penjahit
20	SMA	44	Penati
21	MAK	46	Guru
22	SI	46	Guru
23	MAN	47	Karyawan
24	SI	75	Pedagang
25	SMA	39	Guru
26	SMKK	36	Guru
27	SMKK	36	Guru
28	SI	35	Tani
29	SMA	29	Ibu rumah tangga
30	ALIAH	41	Ibu rumah tangga
31	MAN	41	Ibu rumah tangga
32	MAN	38	Ibu rumah tangga
33	SMA	37	Karyawan
34	SI	43	Karyawan
35	SI	43	Wirawasta
36	SI	42	Pedagang
37	SMA	27	Pedagang
38	SMA	36	Penjahit
39	SMA	44	Penjahit
40	SMA	35	Ibu rumah tangga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Penyajian Data

##### 1. Pengelolaan Organisasi Fatayat

Organisasi Fatayat merupakan organisasi sosial yang bergerak di masyarakat dalam mengembangkan dakwah Islam. Dakwah merupakan kewajiban bagi orang Islam. Oleh karena itu kader dakwah harus senantiasa melaksanakan dakwah.<sup>1</sup>

Berdakwah memang merupakan tugas yang berat, namun mulia di sisi Allah, karena para da'i adalah pewaris para Nabi sebagai pembawa agama yang benar yaitu agama Allah (agama Islam) agar umat manusia tidak terjerumus ke dalam lembah kekafiran.

Maka pengelolaan organisasi Fatayat dalam dakwah itu benar-benar diperhatikan oleh pengurus organisasi. Yang mana apabila organisasi dikelola dengan baik, insya Allah hasil dari pembinaan akan baik pula.

Dengan adanya pengelolaan yang diatur oleh pengurus organisasi Fatayat para penasehat tetap mengikuti dan menghargainya, asalkan dalam pengelolaan organisasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dakwah yang diinginkan oleh masyarakat.

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Ianatus Sholihah dan Marotin Abdullah

Apabila dalam pengelolaan organisasi ada kekurangan atau kesalahan, maka para penasehat memberikan suatu arahan yang baik, sehingga dakwah dapat mengamalkan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

## 2. Peranan Fatayat NU Sebagai Kader di NU dan Kader Bangsa

Organisasi Fatayat bertujuan:

- a. Untuk membentuk pemuda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT., berbudi luhur, berilmu, cakap, bertanggung jawab, beramal serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- b. Mewujudkan rasa kesetiaan terhadap sesama dan menegakkan syari'at Islam
- c. Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata serta diridhai oleh Allah SWT.

Fatayat NU dalam mengarungi biduk organisasi harus senantiasa menyadari halikat sebagai organisasi yang memiliki fase perjuangan yang

majemuk, yakni sebagai organisasi pemuda Islam, sebagai organisasi kader dan sebagai mitra serta penerus perjuangan nahdlatul ulama di tengah kancah perjuangan dan pembangunan bangsa serta negara RI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk itu, bagi tiap-tiap pribadi anggota Fatayat NU harus membekali dirinya dengan dua wawasan;

- a. Wawasan keagamaan Islam, ahlus sunah wal jama'ah
- b. Wawasan kebangsaan dan kenegaraan.

Dengan demikian diharapkan Fatayat senantiasa tanggap terhadap peranannya sebagai kader NU dan sekaligus sebagai kader bangsa. Perjuangan Fatayat NU harus senantiasa dilaksanakan dalam rangka ikut serta mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya bagi warga Fatayat maupun masyarakat lainnya dan senantiasa berpegang pada garis asas kesinambungan yang telah digariskan oleh jam'iyah NU.

### 3. Citra Fatayat NU yang Akan Datang

Untuk menjawab bagaimana Fatayat NU yang akan datang, maka setiap individu warga Fatayat NU haruslah memiliki wawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan. Tentunya sesuai dengan garis yang telah dicanangkan oleh induk organisasi Fatayat NU yaitu jam'iyah Nahdhatul Ulama karenanya setiap pribadi anggota Fatayat NU diharapkan memiliki lima aspek.

#### a. Aspek Keamanan

- 1) Islam ahlu sunnah wal jama'ah
- 2) Bidang akidah mengikuti imam Abu Musa al-Asy'ari dan Imam Abu Mansyur al-Maturidy: madzhab Hanafy, madzhab Maliki, madzhab Hambali.
- 3) Bidang tasawuf, mengikuti imam al-Junaid al-Baghdadi dan imam al-Ghazali.

#### b. Aspek Pribadi -- Individu

- 1) Bertakwa
- 2) Berilmu

3) Beramal

4) Berakhlakul karimah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Mandiri

6) Cakap

7) Bertanggung jawab

c. Aspek kemasyarakatan atau kenegaraan

1) Khittah tahun 1926

2) Tasamuh atau toleransi

3) Tawasuth dan I'tidal (sikap tengah dan belaku adil, tidak ekstrim)

4) Tawazzun (seimbang)

5) Amar ma'ruf nahi mungkar.

d. Aspek keluarga

1) Istri mendampingi suami

2) Sebagai Ibu rumah tangga

e. Aspek organisasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Sebagai anggota

2) Sebagai pemimpin

3) Pengabdian

4) Ikhlas

4. Pengelolaan Pelatihan

a. Pelatihan Sebagai Pilihan Strategis

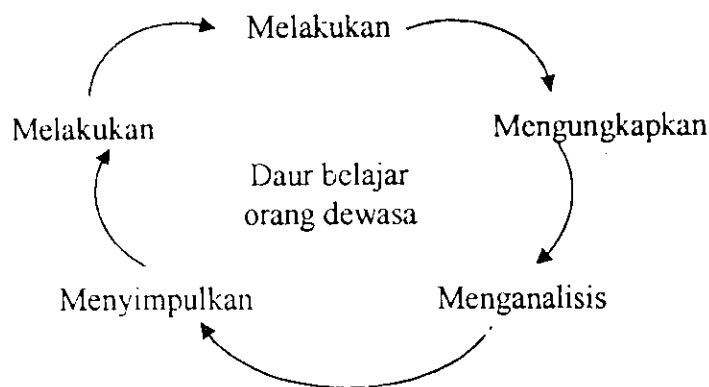
Tantangan penyelenggaraan pendidikan bagi orang dewasa tersebut telah memantapkan keyakinan Fatayat dalam memilih

pelatihan sebagai cara untuk melakukan pengkaderan. Pelatihan

terbukti mampu menghadapi berbagai karakteristik belajar bagi orang dewasa, disamping itu metode pelatihan juga mampu mengadaptasi prinsip-prinsip belajar bagi orang dewasa antara lain:

- 1) Orang dewasa belajar dengan baik, apabila dia secara penuh ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan.
- 2) Orang dewasa belajar dengan baik, apabila masyarakat hal yang menarik bagi dia dan ada kaitannya dengan kehidupannya sehari-hari
- 3) Orang dewasa belajar sebaik mungkin, apabila obyek yang ia pelajari memberikan manfaat dan praktis.
- 4) Dorongan semangat dan pengulangan yang terus menerus akan membantu seseorang belajar lebih baik
- 5) Orang dewasa belajar sebaik mungkin, apabila ia mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dalam waktu yang cukup.
- 6) Proses belajar orang dewasa dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dan daya pikir dari warga belajar
- 7) Proses belajar menunjukkan saling pengertian yang baik sesuai dengan ciri-ciri utama dari orang dewasa untuk membantu pencapaian tujuan dalam belajar
- 8) Proses belajar menggunakan prinsip pendidikan musyawarah.

Daur belajar orang dewasa adalah proses belajar yang biasa dilakukan orang dewasa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Daurlib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tersebut yang berusaha disesuaikan dalam proses belajar menggunakan metode pelatihan, berikut bagian belajar orang dewasa;



Semua aspek di atas adalah argumentasi rasional dari pelatihan sebagai pilihan strategis pengkaderan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemberdayaan kader pendapat rasional terpenting adalah bahwa Fatayat sebagai organisasi berstruktur memiliki mekanisme kelembagaan dalam memutuskan hal-hal yang bersifat strategis hal strategis yang menjadi pembicaraan keputusan bersama pada tingkatan tertinggi yakni kongres sebagai bentuk aspirasi anggota dari bawah hingga menjadi kepentingan bersama organisasi secara keseluruhan. Mekanisme organisasi tersebut telah memberikan rekomendasi dan memandatkan pelatihan sebagai pilihan strategis dalam rangka pemberdayaan kader.

## b. Pendekatan dan Metode Pelatihan

Pendekatan pelatihan dimaksudkan pada prinsip bertolak dari kesadaran bahwa peserta pelatihan adalah orang dewasa, sehingga pendekatan yang digunakan sangat menghargai kemampuan orang dewasa dalam berpikir dan mengeksplorasi pengalaman. Pendekatan diharapkan memberdayakan sumber daya diharapkan dengan pendekatan orang dewasa semua yang terlibat dalam pelatihan terlibat aktif menyumbangkan pengetahuan dan pengalamannya. Fasilitator hanya berfungsi sebagai pemandu pelatihan sementara peserta berperan sebagai diri peserta. Sehingga peserta memiliki kemampuan memadai dalam menganalisis topik pembicaraan dalam pelatihan.

Metode pelatihan adalah tindakan teknis yang digunakan untuk mengaktualisasikan maksud materi kepada peserta. Ada banyak pilihan metode yang bisa dipakai untuk mendekati materi kepada peserta yang diposisikan sebagai orang dewasa, misalnya diskusi, curah pendapat, studi kasus, permainan, role play dan lain-lain. tetapi dalam konteks Fatayat NU hal tersebut belum sepenuhnya bisa dilakukan, karena pada jenjang LKD misalnya ada materi doktrinasi dan informasi baku yang berkaitan dengan Fatayat NU. Sementara pada tahap awal peserta secara umum belum memiliki pengalaman cukup mengenai materi tersebut. Tetapi hal ini tentu saja membuka ruang selebar-lebarnya untuk diskusi. Nara sumber hanya berfungsi sebagai informan awal materi. Misalnya materi aswaja dan keFatayatan. Di

samping itu Fatayat NU adalah sebuah organisasi masyarakat yang memiliki sejarah panjang dalam perjuangan. Merupakan Banom NU dan harus secara simultan menjaga hubungan baik dengan mitranya dalam pengabdian kemasyarakat. Demi kepentingan menumbuhkan semangat perjuangan kepada kadernya, maka momen pengkaderan merupakan momen penting untuk mempertemukan para senior organisasi dan tokoh-tokoh NU kepada kader. Demi menjaga hubungan baik dengan sesama mitra di masyarakat Fatayat Nu juga semangat berkepentingan mempertemukan mitra dengan kadernya, dengan tersedianya tim pelatihan khusus tentu agak sulit mengintegrasikan berbagai kepentingan tersebut jika tidak dibuka ruang-ruang seminar untuk mempertemukannya. Sehingga yang disarankan adalah ada penyelenggaraan seminar terlebih dahulu. Untuk mengawali setiap proses pelatihan. Tetapi tidak berarti hanya momen pelatihan saja yang bisa digunakan sebagai ruang pertemuan berbagai pihak dimaksud.

Secara keseluruhan metode pelatihan yang digunakan dalam proses pengkaderan formal di Fatayat NU adalah:

- 1) Ceramah

Ceramah merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan seorang nara sumber.



## 2) Curah Pendapat

Curah pendapat adalah teknik untuk merangsang dan menggali pemikiran baru. Dalam hal ini fasilitator bertindak sebagai orang yang membantu menggali analisis kritis peserta melalui pertanyaan mendasar yang melatar belakangi masalah, kadang-kadang dilakukan dengan menggunakan alat Bantu pelatihan.

## 3) Diskusi

Diskusi merupakan proses pertukaran pengetahuan antar sesama komponen pelatihan secara bebas dan bersifat saling melengkapi. Dari pengembangan diskusi ini, biasanya dalam sebuah pelatihan terdapat diskusi kelompok dan diskusi pleno. Diskusi kelompok adalah diskusi yang hanya melibatkan beberapa orang yang menjadi anggota kelompok, biasanya berjumlah kecil. Sedangkan diskusi pleno adalah diskusi yang melibatkan seluruh peserta, biasanya untuk mendiskusikan hasil pemikiran kelompok untuk diketahui kelompok lain agar mendapat masukan yang komprehensif.

## 4) Bermain Peran

Bermain peran adalah satu teknik pemahaman persoalan dengan cara meminta peserta memainkan peran stakeholder masalah. skenario bisa di siapkan atau mengalir saja sesuai perkembangan peserta.

#### 5) Game (permainan)

Permainan dalam sebuah pelatihan adakalanya dilakukan untuk merangsang pemahaman peserta atas sebuah topik. Tetapi adakalanya permainan hanya untuk menyegarkan suasana dan mengusir kejenuhan.

#### 6) Penugasan

Penugasan disini dimaksudkan meminta peserta untuk melakukan tugas tertentu sesuai cara yang di sepakati.

#### 7) Peragaan

Peragaan adalah menyajikan materi dengan cara menunjukkan bagaimana cara mengerjakan suatu tugas yang diikuti diskusi dan tanya jawab.

#### 8) Studi Kasus

Adalah diskusi yang didasarkan pada kasus nyata. Bahan bisa dilihat langsung kemasyarakat atau berupa lembar kasus yang disediakan oleh fasilitator.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ianatus Sholihah

## 5. Materi Pelatihan

No	Materi	Tujuan	Pokok Bahasan	Bentuk Kegiatan
1	Aswaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agar peserta memiliki pemahaman mengenai aswaja dan Nahdlatul Ulama'</li> <li>- Tumbuhnya loyalitas peserta terhadap Nahdlatul Ulama'</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah munculnya Aswaja</li> <li>- Aswaja sebagai manhaj al-fikr di Nahdlatul Ulama'</li> <li>- Pemahaman tentang empat madzhab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Diskusi pendalaman</li> </ul>
2	Ke-NU-an	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agar peserta memahami sejarah oedirinya Nahdlatul Ulama'</li> <li>- Agar peserta memahami sejarah perkembangan Nahdlatul Ulama' dan keterkaitannya dengan proses kemerdekaan Indonesia</li> <li>- Agar peserta memahami peta ke organisasian Nahdlatul Ulama'</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah berdirinya NU</li> <li>- Sejarah perkembangan NU (peran NU dalam kemerdekaan RI)</li> <li>- Pola-pola organisasi NU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Diskusi pendalaman</li> </ul>
3	Ke-Fatayat-an	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta memahami sejarah berdirinya Fatayat NU dan perkembangannya.</li> <li>- Peserta memahami citra diri Fatayat NU</li> <li>- Peserta mengetahui tertib administrasi dan manajemen organisasi Fatayat NU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah berdirinya Fatayat NU</li> <li>- Perkembangan Fatayat NU</li> <li>- Manajemen administrasi Fatayat NU</li> <li>- Citra diri Fatayat NU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Diskusi pendalaman<sup>3</sup></li> </ul>

## 6. Prosedur Peiatihan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## a. Persiapan

Persiapan diperlukan untuk meyakinkan bahwa segala sesuatu yang menjadi keperluan pelatihan telah siap sebelum acara pembukaan dimulai.

## b. Acara pembukaan

Acara pembukaan sebaiknya dilaksanakan secara sederhana dan menghindari kesan seremonial. Akan lebih baik bila pada saat pembukaan mengundang para alim ulama', tokoh masyarakat dari pejabat pemerintah.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ianatus Sholihah

Diakhir acara pembukana dilakukan serah terima tugas dan tanggung jawab

pelatihan dari pimpinan organisasi yang menyelenggarakan latihan kepada tim fasilitator.

c. Pengaturan ruangan

Pengaturan ruangan penting dilakukan untuk membantu keberhasilan pelatihan, beberapa syarat dari ruangan yang ideal untuk pelatihan adalah :

- 1) Peserta dapat melihat nara sumber/fasilitator dengan jelas
- 2) Peserta dapat memandang peserta lain dengan jelas
- 3) Peserta dapat melihat alat peraga/papan tulis yang dipergunakan dengan jelas.
- 4) Peserta dapat meninggalkan tempat duduknya dengan mudah
- 5) Nara sumber/fasilitator dapat bebas bergerak

d. Masalah-masalah yang mungkin timbul menjelang/selama latihan

- 1) Siapkan tim fasilitator sesuai kebutuhan, jika diperlukan, siapkan beberapa panitia untuk berfungsi sebagai co-fasilitator.
- 2) Jika nara sumber tidak hadir, maka usahanya antara lain :
  - a) Diganti oleh nara sumber cadangan yang telah disiapkan
  - b) Langsung di tangani fasilitator yang bertugas mendampingi.
- 3) Dalam pelatihan tidak jarang muncul masalah yang berkaitan dengan peserta. Oleh karena itu tim fasilitator harus selalu peka dan memperhatikan perkembangan peserta.

Peserta yang terlihat acuh-tak acuh usaha yang mesti dilakukan

adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Dengan melakukan pendekatan secara pribadi untuk mencari tahu penyebabnya dan berusaha menyelesaikannya.
- b) Berikan beberapa pertanyaan dan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya.

Peserta yang merasa rendah diri dan kurang dalam menyerap materi maka upaya yang harus di tempuh antara lain :

- a) Mendampingi dan menjelaskan secara khusus tentang materi latihan yang telah di sampaikan.
- b) Mendorong keberaniannya mengungkapkan pendapat
- c) Mengajukan pertanyaan yang mampu di jawabnya untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.

Ada peserta yang merasa dirinya mampu dan tahu segala-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Memberikan per.yadaran tentang pentingnya bersikap terbuka, kesediaan belajar, dan sebagainya.
- b) Menyinggung kerugian sikap tersebut dalam proses belajar
- c) Berusaha menyadarkan bahwa ia juga memiliki kelemahan atau kekurangan.

e. Acara penutupan

Acara ini hendaknya dilakukan secara sederhana, yang penting pada acara ini dimintakan kesan dan pesan atau sambutan dari peserta, panitia dan fasilitator serta pengurus/pimpinan organisasi.<sup>4</sup>

7. Peranan Organisasi Fatayat

Data tentang peranan Organisasi Fatayat di kumpulkan dengan tehnik questioner. Adapun ketentuan skor peranan organisasi Fatayat adalah :

Skor 2 : Untuk responden yang berperan menjawab (ya)

Skor 1 : Untuk responden yang berperan menjawab (tidak)

**Tabel I**  
**Invenstarisasi Data Hasil Penelitian**  
**Tentang Peranan Organisasi Fatayat**

No Responden	Skor Jawaban Tiap-tiap Item															Jumlah Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	28
2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	29
5	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	28
6	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	29
7	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
8	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	26
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	26
10	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	26
11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	28
12	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	28
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	29
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	29
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	29
17	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27
18	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	25

<sup>4</sup> Hasil Observasi

19	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	27
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	29
21	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
23	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	29
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	29
26	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	28
27	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	26
28	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	26
29	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	26
30	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	29
31	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	28
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	28
34	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
35	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	27
36	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
37	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	27
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	29
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
40	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	25

**Tabel 2**  
**Tabel Rekapitulasi Data Hasil Angket**  
**Tentang Peranan Organisasi Fatayat**

No Responden	Nilai
1	28
2	27
3	29
4	29
5	28
6	29
7	28
8	26
9	26
10	26
11	28
12	28
13	30
14	29
15	29
16	29

17	27
18	25
19	27
20	29
21	29
22	30
23	28
24	29
25	29
26	28
27	26
28	26
29	26
30	29
31	29
32	28
33	28
34	27
35	27
36	29
37	27
38	29
39	30
40	25
<b>Jumlah</b>	<b>1116</b>

#### 8. Pelatihan Kader

Data tentang pe'atihan dikumpulkan dengan tehnik questioner.

Adapun ketentuan skor pelatihan adalah :

Skor 2 : Untuk responden yang berperan menjawab (ya)

Skor 1 : Untuk responden yang berperan menjawab (tidak)



**Tabel 3**  
**Invenstarisasi Data Hasil Penelitian**  
**Tentang Pelatihan Kader Dakwah**

No Responden	Skor Jawaban Tiap-tiap Item															Jumlah Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	26
2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	24
3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	25
4	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	24
5	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	27
6	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	28
7	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	26
8	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	24
9	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	24
10	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	24
11	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	26
12	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	27
13	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	28
14	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	26
15	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	26
16	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	26
17	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	25
18	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	26
19	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	24
20	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	24
21	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	25
22	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27
23	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	25
24	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	24
25	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	26
26	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
27	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	26
28	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	24
29	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	26
30	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
31	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	26
32	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	24
33	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	27
34	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	26
35	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	25
36	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	26
37	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	28
38	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	24
39	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	26
40	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	27

**Tabel 4**  
**Tabel Rekapitulasi Data Hasil Angket**  
**Tentang Pelatihan Kader Dakwah**

No Responden	Nilai
1	26
2	24
3	25
4	24
5	27
6	28
7	26
8	24
9	24
10	24
11	26
12	27
13	28
14	26
15	26
16	26
17	25
18	26
19	24
20	24
21	26
22	27
23	25
24	24
25	26
26	28
27	26
28	24
29	26
30	29
31	26
32	24
33	27
34	26
35	25
36	26
37	28
38	24
39	26
40	27
<b>Jumlah</b>	<b>1030</b>

## B. Analisis Data

Sebagaimana teknik analisa data yang telah di sebutkan di muka, penelitian ini bersifat kuantitatif.

Dalam analisa statistik kuantitatif memahami rumus “chi kuadrat”, sebelum menganalisanya terlebih dahulu di cari harga rata-ratanya (*mean*). Langkah ini di gunakan untuk mengelompokkan menjadi dua kategori yaitu respon yang menjawab dengan nilai tinggi (+) atau rendah (-), di katakana bernilai tinggi jika diatas rata-rata dan yang dikatakan rendah jika di bawah rata-rata.<sup>5</sup>

Rumus mean tersebut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan · X = Mean (rata-rata)

ΣX = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

### I. Peranan Organisasi Fatayat

Dalam penyajian data, mengenai peranan organisasi Fatayat mendapat nilai total 1116, kemudian di masukkan dalam rumus mean sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1116}{40} = 27,9$$

Berdasarkan hasil rata-rata tersebut maka peranan organisasi yang nilainya diatas 27 kategori tinggi (+) dan yang nilainya di bawah 27 kategori rendah (-).

<sup>5</sup> Sudjono, *Statistik Jilid II*, Tarsito Bandung, 1989, h.a.l. 113

24	29			24
25	29		26	
26	28		28	
27		26	26	
28		26		24
29		26	26	
30	29		29	
31	29		26	
32	28			24
33	28		27	
34		27	26	
35		27		25
36	29		26	
37		27	28	
38	29			24
39	30		26	
40		25	27	

Dari tabel 5 dimasukkan ke dalam tabel komitegeni 2 x 2 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Frekuensi Data Yang Diperoleh (Fo)**

Variabel	Dependen		Total
	+	-	
Independen	21	5	26
Jumlah	29	11	40

Dengan menggunakan rumus :

$$F_h = \frac{\text{Jumlah baris}}{N} \times (\text{Jumlah kolom})^6$$

$$F_h = \frac{26 \times 29}{40} = 18,85$$

Dengan hasil frekuensi yang di harapkan bernilai 18,85 langkah selanjutnya di masukkan ke tabel Fh dan hanya dapat menyesuaikan diri.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 280

**Tabel 7**  
**Frekuensi yang di Harapkan (Fo)**

Variabel		Dependen		Total
		+	-	
Independen	+	18,85	7,15	26
	-	10,15	3,85	14
Jumlah		29	11	40

Dari Tabel di atas selanjutnya di masukkan pada tabel kerja chi kuadrat sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Tabel Kerja Untuk Mengerjakan Chi Kuadrat**

Variabel		Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo - Fh) <sup>2</sup>	$\frac{Fo - Fh)^2}{Fh}$
X	Y					
Fungsi	+	21	18,85	2,15	4,6225	0,25
	-	5	7,15	-2,15	4,6225	0,65
Rendah	+	8	10,15	-2,15	4,6225	0,46
	-	6	3,85	2,15	4,6225	1,20
Jumlah		40	40	0	-	2,56

Dalam perhitungan tabel tersebut pada lajur terakhir di dapat dengan judul mudah dengan rumus :

$$X^2 = \frac{\Sigma(Fo - Fh)^2}{Fh} = 2,56$$

Terjadi kebebasan untuk "chi kwadrat" dengan = (baris - 1) (kolom - 1) berdasarkan tabel 2 x 2, maka derajat kebebasannya :

$$\begin{aligned} df &= (k - 1)(b - 1) \\ &= (2 - 1)(2 - 1) \\ &= 1 \times 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan  $df = 1$  maka

dalam tabel derajat harga kritik  $X^2$  adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$df = 1 \rightarrow 5\% = 3,481$$

$$1\% = 6,635$$

Maka  $2,56 < 3,481$  dan  $2,56 < 6,635$

Kemudian dilanjutkan ke perhitungan koefisien kontigensi (kk),

untuk menghitung kk menggunakan rumus :

$$kk = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

kk : Koefisien kontigensi

$X^2$  : Harga chi kuadrat yang diperoleh

N : Jumlah responden

$$\text{Maka } kk = \sqrt{\frac{2,56}{2,56 + 40}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= \sqrt{\frac{2,56}{42,56}}$$

$$= \sqrt{0,060150375}$$

$$= 0,25$$

## BAB V

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Setelah diadakan analisa secara kuantitatif dalam bentuk pertama yaitu dengan rumus chi kuadrat maupun bentuk kedua yaitu koefisien kontigensi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Organisasi Fatayat mempunyai peranan (berperan) dalam dakwah terhadap anggotanya yang ada di wilayah Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.
2. Adapun tingkatan peranan tersebut berdasarkan nilai koefisien kontiges sebesar 0,25, maka tergolong pada tingkatan peranan yang cukup (cukup berperan).

#### B. Rekomendasi

1. Mengingat pentingnya ilmu dan perkembangan ilmu pengetahuan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terutama ilmu dakwah, maka bagi pengurus dan Pembina Fatayat hendaknya menambah materi pembinaan tentang ilmu dakwah dan rethorika, agar para anggota berpengetahuan tentang ilmu dakwah.

2. Mengingat pendukung dan penerus perjuangan dakwah islamiah, maka para anggota organisasi Fatayat hendaknya mempelajari ilmu tentang dakwah dan rethorika serta mempraktekkannya.

3. Di harapkan kepada para peneliti yang sejenis dengan skripsi ini untuk memperdalam fokus masalah yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Abdurrahman, Jalaluddin, *Jami'us Shoghir*, Darul Ihya', Indonesia, Juz 1
- Aceh, Aboe Bakar, 1971. *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, Semarang: Romadoni
- Ahmad, Amruilah, 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PL P2M
- Arifin, M., 1990. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1987, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara,
- \_\_\_\_\_, 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Moh Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Bachtiar, Wardi, 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos
- Departemen Agama RI, 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara
- Fadli, Ahnrad, 2002. *Organisasi dan Administrasi*, Kediri: Manhalum Nasyiin Press
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Faizal, 2006. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta
- Gitosudarmo, Indriyo, 1996. *Prinsip Dasar Menajamen*, Yogyakarta: BPFE
- Hadi, Sutrisno, 1983. *Statistic Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. UGM
- \_\_\_\_\_, 1984. *Metodologi Reseach*, Yayasan Penerbit, Fak UGM, Yogyakarta
- Hajim, Umar, 1983. *Ulama Pewaris Nabi*, Surabaya: Bina Ilmu
- Hardjito, Dijdiet, 1997. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Helmy, Masdar, 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV. Toha Putra
- Hiols, Herbert, 1987. *Organisasi Teori dan Tingkah Laku*, Jakarta: Bumi Aksara



Indrawijaya, Adam, 1989. *Perlaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru

Kartono, Kartini, 1986. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali,

Manullang, 1988. *Dasar-dasar Manajemen*, Medan : Ghalia Indonesia

Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Siagian, Sondan, 1995. *Teori Pengembangan Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara

Sudjono, 1989. *Statistik Jilid II*, Bandung: Tarsito

Sujanto, Agus, 1988. *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru,

Syam, Nur. 1991. *Metodologi Penelitian Dakwah Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, Solo: Ramadhan

Tasmoro, Totok, 1997. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: CV. Gaya Media Pratama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id